

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berisikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan¹. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya². Proses belajar mengajar merupakan suatu proses pendidikan yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan guru dengan peserta didik tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa mata pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar³.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah harus melalui pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan oleh teknologi

Tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang umumnya disebut sekolah. Sekolah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet 1, hlm. 24-25

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8

³ Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet 2, hlm. 4

⁴ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 2

merupakan lembaga yang menjalankan proses pendidikan memberi pengajaran kepada para siswanya.⁵

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶ Lebih jauh lagi orientasi Pendidikan Agama Islam yang saat ini dilaksanakan dengan lebih menitik beratkan pada pemberian tuntutan hidup bagi manusia karena hakikat yang terdalam dari pendidikan agama Islam agar terciptanya manusia muslim yang sejati dengan keikhlasan beribadah kepada Allah SWT dan untuk terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Guru agama dalam proses Pendidikan Agama Islam sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar sehingga mengandung atmosfer (suasana perasan) iklim kondusif yang memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah.⁷

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak yang menganggap hanya pelajaran yang membosankan dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat ujian akhir sekolah sehingga membuat peserta didik menjadi mengabaikan pelajaran tersebut. Hal ini bila dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan aqidah generasi muda bangsa Indonesia.

Penurunan prestasi belajar mengajar dan tidak adanya semangat beribadah menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena semangat ibadah yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku beragama yang tinggi apabila sudah dewasa. Jika hal ini tercapai maka kemajuan agama Islam nantinya akan terwujud, oleh karena itu penyampaian

⁵ Syaiful Bhari Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 46

⁶ Marasudin Siregar, *Metode Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2003), hlm. 181

⁷ Tohirin, *Op-cit*, hlm. 17

materi PAI dengan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik meliputi, metode mengajar, strategi mengajar, dan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar haruslah menarik minat peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yaitu : tujuan, bahan, metode.⁸ Metode dapat diartikan sebagai cara yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁹ Metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan.¹⁰ Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹¹

Dalam memotivasi peserta didik supaya berminat mempelajari PAI maka seorang guru wajib mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah mencari model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *word square* untuk memberikan efek yang rekreatif dalam belajar dan peserta didik dapat termotivasi dalam belajar pada mata pelajaran

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 1999), hlm. 29

⁹ B.Suryo Subroto, *Op-cit*, hlm. 149

¹⁰ Sujana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipasif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8

¹¹ Nana Sudjana, *Op-cit*, hlm. 76

PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji yang dianggap sulit dan membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terhadap Mata Pelajaran PAI pada Aspek Akhlak dengan Materi Sifat-Sifat Terpuji Melalui Metode *Word Square* Kelas VII SMP Negeri 3 Jepara Semester 2 Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan mengantisipasi timbulnya kesalahpahaman pengertian sekaligus memberikan arah penelitian ini, maka dibawah ini perlu adanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar adalah sebuah kondisi yang menggerakkan suatu organisasi atau makhluk hidup yang mengarahkannya pada suatu (*toward the goal*) atau beberapa tujuan tersebut.¹²

Menurut Sumadi Suryabrata, Motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹³

- 2) *Word square* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah: Apakah dengan metode *word square* dapat meningkatkan

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Agresindo, 2002), hlm. 173

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 70

¹⁴ <http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penggunaan-word-square-dan-talking.html>, 6 Februari 2010

motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji di kelas VII SMP Negeri 3 Jepara semester 2 tahun pelajaran 2009/2010?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini adalah: penelitian tindakan yang bertujuan untuk mencari data dan informasi yang kemudian di analisis dalam rangka mengupayakan meningkatnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji melalui metode *word square* di kelas VII SMP Negeri 3 Jepara semester 2 tahun pelajaran 2009/2010.

a. Bagi siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI
- 3) Meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa
- 4) Memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari

b. Bagi guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan mendesain kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran
- 2) Memacu kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat

c. Bagi sekolah

- 1) Memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka mengoptimalkan potensi siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi pimpinan dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode *word square*.

b. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat menjadikan skripsi ini sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar melalui metode *word square* pada aspek akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji pada mata pelajaran PAI.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru pentingnya pelaksanaan metode *word square* terhadap mata pelajaran PAI pada aspek akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.

E. Kajian Pustaka

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang profesional dan mencapai target yang maksimal, untuk itu penulis mengambil skripsi sebagai acuan bahan perbandingan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa terdahulu, antara lain:

1. Tumiyati, NIM: 3101270, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, IAIN Walisongo Semarang, dalam skripsi "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Grobogan". Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang PAI yang terdiri dari pergerakan belajar siswa dengan cara penciptaan suasana yang nyaman

dan menyenangkan, variasi metode mengajar, penerapan alat dan media, pemberian harapan, pujian, dan nilai.¹⁵

2. Siti Jannatinnaim, NIM: 053111014, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, IAIN Walisongo Semarang, dalam skripsi "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik (studi tindakan pada kelas XI MAN Lasem)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas XI MAN Lasem. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Motivasi belajar siswa pada siklus satu 70,8 % sedangkan siklus dua 72,47% hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.¹⁶
3. Satiyem, NIM: 4401402007, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Biologi, Universitas Negeri Semarang. Dalam skripsi "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode *Iqro*' Melalui Pendekatan JAS Pada Materi Prinsip-prinsip Klasifikasi, Virus dan Monera, Kelas X Semester I MAN 2 Semarang". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan skala psikologi motivasi belajar, observasi, wawancara, angket, dan tes tertulis. Motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu: 71,35 %

¹⁵ Tumiyati (3101270), *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Grobogan*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2005).

¹⁶ Siti Jannatinnaim (053111014), *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik studi tindakan pada kelas XI MAN Lasem*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang, 2009).

siklus ke 2 yaitu: 72,79 % dan siklus ke 3 yaitu: 75,33 % hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.¹⁷

Penulis mengangkat beberapa skripsi di atas sebagai kajian pustaka karena skripsi di atas memaparkan tentang motivasi belajar siswa. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti menggunakan metode *word square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁷ Satiyem (4401402007), *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Iqro' Melalui Pendekatan JAS Pada Materi Prinsip-prinsip Klasifikasi, Virus dan Monera, Kelas X Semester I MAN 2 Semarang*, skripsi (Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, 2008).